

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meningkatnya perekonomian pada masa sekarang, berakibat permintaan kebutuhan pendanaan masyarakat yang membutuhkan akan meningkat, pendanaan kebutuhan produktif maupun pendanaan kebutuhan konsumtif. Dalam suatu negara lembaga perbankan mempunyai fungsi dan peran yang penting, terkhususkan sektor ekonomi dan keuangan. Indonesia adalah salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama muslim, telah lama mendambakan sistem perbankan yang sesuai dengan syariah yaitu sistem yang terbebas dengan bunga.<sup>1</sup>

Agar terhindar dari sistem pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip *muamalah* islam. Dengan lahirnya bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif terhadap sistem bunga yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba.<sup>2</sup> Lembaga keuangan yang menjalankannya sesuai prinsip syariah yaitu bank syariah, yang kegiatan aktivitasnya, selalu menggunakan hukum-hukum syariah. Fungsi utama dari bank syariah adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat.<sup>3</sup>

Lembaga penghimpun dana yaitu aktifitas dilakukan oleh bank syariah, tidak hanya menghimpun dana saja tapi tempat masyarakat mendapatkan

---

<sup>1</sup> Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 679.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), 14.

<sup>3</sup> Andrianto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah "Implementasi Teori dan Praktik* (Surabaya: Qiara Media, 2019), 24-27.

pembiayaan.<sup>4</sup> Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Selain itu, pemberian pembiayaan merupakan hasil paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Pendapatan bagi hasil dan keuntungan pembiayaan kerjasama usaha adalah instrumen pembiayaan perbankan syariah yang berupa sumber pendapatan usaha yang dijalankan nasabah.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka antara lain fungsi perbankan syariah adalah disalurkan pembiayaan.

Kualitas pembiayaan adalah sebagai tolak ukur untuk menilai pengajuan pembiayaan, karena mempengaruhi efektivitas pemasukan yang telah direncanakan.<sup>6</sup> Sebab tersebut, kualitas dari efektifitas pembiayaan lebih dilindungi dengan baik jangan sampai terjadi pembiayaan bermasalah yang akibatnya akan merugikan pihak bank karena tidak terbayarnya kembali dana bank syariah.

Lembaga keuangan bersifat sosial bukan merupakan definisi bank syariah,<sup>7</sup> lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit*) merupakan perbankan syariah. BSM terbentuk pada tahun 1999, bank ini terbentuk dari 4 bank, maka itu BSM memiliki asset terbesar dibandingkan bank lain. Meski terbilang masih baru BSM menjadi salah satu bank syariah yang tumbuh dengan cepat. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2017, memiliki 737 kantor

---

<sup>4</sup> Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, 221.

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2011), 105.

<sup>6</sup> Arif Rahman, "Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK Cabang Palu", *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika Jindah*, Vol. 3 No. 2 (Universitas Tadulo Palu: Juni 2014), di akses pada 17 Oktober 2019.

<sup>7</sup> Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Yogyakarta: UIN Press, 2016), 14.

layanan Bank Syariah Mandiri diseluruh indonesia dan 196 ribu jaringan ATM. Bank syariah pertama yang berhasil masuk ke dalam buku III yakni Bank Syariah Mandiri.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Modal Inti Bank Devisa Tahun 2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No.	Bank	Jumlah Modal Inti	Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)
1	BSM	8.705.292	BUKU 3
2	BNI S	4.565.800	BUKU 2
3	BMI	3.521.078	BUKU 2
4	Bank Mega S	1.152.569	BUKU 1

Sumber: laporan tahunan masing-masing bank

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa BSM adalah satu satunya Bank Devisa yang masuk ke dalam buku 3 dengan penambahan modal inti sebesar 8.705.292 juta, sedangkan BNI Syariah masuk ke dalam buku 2 dengan modal inti sebesar 4.565.800 juta, sedangkan Bank Muamalat Syariah masuk ke dalam buku 2 dengan modal inti sebesar 3.521.078 juta dan Bank Mega Syariah masuk ke dalam buku 1 dengan modal inti sebesar 1.152.569 juta.

Memakai prinsip syariah untuk setiap aktivitasnya merupakan prinsip yang dipegang teguh oleh Bank Syariah Mandiri. Selain itu tujuan dari BSM adalah mendapatkan laba atau keuntungan. Untuk merencanakan besar kecilnya laba, ditentukan dari target yang ingin dicapai. Penentuan target ini salah satu ukuran keberhasilan dalam menjalankan aktivitasnya. Karena salah satu cara untuk tercapainya target laba itu dari penyaluran pembiayaan, jika

<sup>8</sup> Sejarah Bank Syariah Mandiri, <https://www.mandirisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 22.28 wib.

memberikan pembiayaan lebih banyak maka tidak akan menutup kemungkinan tercapainya target laba yang di rencanakan. Dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen akan bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan.<sup>9</sup> Adapun perolehan laba bank syariah mandiri pada tahun 2014-2019 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perolehan laba bank syariah mandiri tahun 2014-2019**

<b>Tahun</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Laba	71.778	250.370	325.414	365.166	603.556	1.275.630

Sumber: laporan tahunan BSM

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa laba Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2019 menunjukkan peningkatan laba dari tahun ke tahun. Laba secara umum merupakan selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Dalam artian laba merupakan hasil dari perolehan produk-produk yang ditawarkan bank kepada nasabahnya.

Menurut Sigit Setiawan dan Winarsih, pertumbuhan laba yang terus mengalami kenaikan menunjukkan keprofesionalan suatu perusahaan yang

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 302.

baik, adapun faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba yaitu Pembiayaan, Permodalan, DPK, NPF, BOPO.<sup>10</sup>

**Tabel 1.3**  
**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba**  
**Pada Bank Syariah Mandiri**

No	Faktor	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pembiayaan	50.202	49.088	54.262	59.822	66.250	74.338
2	Modal	4.817	5.613	6.392	7.314	8.039	9.243
3	DPK	56.460	59.824	62.113	69.950	87.471	99.810
4	NPF	6,84	6,06	4,92	4,53	3,8	2,44
5	BOPO	100,50	94,78	94,42	94,41	90,68	82,89

Sumber: Laporan Tahunan Manajemen BSM, Data Sudah Diolah

Pada table 1.2 di atas, menunjukkan bahwa Pembiayaan pada tahun 2014 sampai 2019 berfluktuatif. Pada tahun 2014 yaitu 50.204 juta, tahun 2015 turun menjadi 49.088 juta, tahun 2016 bertambah menjadi 54.262 juta, tahun 2017 naik yaitu 59.822 juta, tahun 2018 bertambah menjadi 66.250 juta dan tahun 2019 bertambah menjadi 74.338 juta.

Modal Bank Syariah Mandiri pada laporan keuangan tahunan, tahun 2014 sampai tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 yakni 4.817 juta, tahun 2015 bertambah menjadi 5.613 juta, tahun 2016 bertambah menjadi 6.392 juta, tahun 2017 bertambah menjadi 7.314 juta, tahun 2018 bertambah menjadi 8.039 juta dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 9.243 juta. DPK pada tahun 2014 sampai 2019 mengalami kenaikan. Tahun 2014 yaitu 46.460 juta, tahun 2015 bertambah

<sup>10</sup> Sigit Setiawan dan Winarsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akutansi Vol 18, No 31*, hal 4.

menjadi 59.824 juta, tahun 2016 bertambah menjadi 62.113 juta, tahun 2017 bertambah menjadi 69.950 juta, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 87.471 juta dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 99.810 juta.

NPF pada tahun 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang cenderung menurun. Pada tahun 2014 yaitu 6,83%, tahun 2015 menurun menjadi 6,06%, tahun 2016 menurun menjadi 4,92%, tahun 2017 menurun menjadi 4,53%, tahun 2018 turun mencapai 3,8%, sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 2,44%. *Biaya Operasional* (BOPO) pada tahun 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang cenderung menurun. Pada tahun 2014 yaitu 100.60%, tahun 2015 menurun menjadi 94.78%, tahun 2016 menurun menjadi 94.42%, tahun 2017 menurun menjadi 94.41%, tahun 2018 turun mencapai 90.68%, sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 82,89%.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi laba di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pembiayaan sebagai bahan penelitian. Hal tersebut dikarenakan faktor Pembiayaan mengalami fluktuatif mulai tahun 2014 sampai 2019. Dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang meliputi Modal, DPK yang cenderung naik dan NPF, BOPO cenderung mengalami penurunan.

Pembiayaan merupakan fungsi utama dari suatu perbankan. Menurut Muhamad, bahwa untuk memperoleh laba yang maksimal maka dengan memberikan pembiayaan yang maksimal pula<sup>11</sup>, dalam artian jika pembiayaan meningkat maka laba juga akan ikut meningkat. Pembiayaan ada

---

<sup>11</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 197.

di Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan *al-murabahah*, *al-istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *Qard*.<sup>12</sup> Berikut penyajian pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2019.

**Tabel 1.4**  
**Komposisi Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri**

Akad	Tahun (Jutaan Rupiah)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Murabahah</i>	33.714.638	34.807.005	36.198.342	36.233.737	38.355.135	40.170.279
<i>Mudharabah</i>	3.006.253	2.834.182	3.085.615	3.360.363	3.226.605	1.706.416
<i>Musyarakah</i>	13.001.058	10.277.268	13.001.958	17.268.075	20.622.672	25.956.876
<i>Ijarah</i>	88.775	18.286	7.702	13.706	1.264	1.567
<i>Isthisna'</i>	34.966	11.593	6.041	3.144	359	262
<i>Qard</i>	3.585.399	1.931.683	1.963.321	2.609.571	4.044.308	6.502.660
<b>Jumlah</b>	<b>53.431.089</b>	<b>49.880.017</b>	<b>54.262.979</b>	<b>59.488.596</b>	<b>66.250.343</b>	<b>74.338.060</b>

Sumber: laporan keuangan tahunan BSM, data diolah

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa pembiayaan cenderung mengalami fluktuatif, pembiayaan pada tahun 2014 sebesar 53.431.089 juta, tahun 2015 menurun menjadi 49.880.017 juta, tahun 2016 bertambah menjadi 54.262.979 juta, tahun 2017 bertambah menjadi 59.488.596, tahun 2018 bertambah menjadi 66.250.343 juta dan tahun 2019 bertambah menjadi 74.338.060 juta.

Berdasarkan uraian pada tabel 1.4 menjelaskan bahwa pembiayaan pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif sedangkan untuk laba dijelaskan pada tabel 1.2 mengalami kenaikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan dengan laba ini tidak sinkron dengan teori yang berlaku.

<sup>12</sup> Rizal Yahya dkk, *Akutansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Selemba Empat, 2017), 56.

Maka itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2014-2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019?
2. Bagaimana Laba pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui Laba pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai informasi Pembiayaan dengan Laba Bank Syariah Mandiri.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Bisa menjadi referensi ataupun perbandingan melakukan penelitiannya berikutnya akan meneliti di bank syariah lainnya. Terutama berhubungan terhadap Pembiayaan dengan Laba Bank Syariah Mandiri.

###### b. Bagi Perusahaan

Bisa menjadi masukan Bank Syariah Mandiri mengenai Pembiayaan terhadap Laba bank, supaya dapat melakukan pembiayaan yang lebih intensif sehingga akan memperoleh laba yang tinggi.

### E. Hipotesis Penelitian

Suatu jawaban bersifat sementara pada masalah penelitian.<sup>13</sup> Adapun hipotesis dari penelitian :

1. Hipotesis (Ha): adanya pengaruh pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019.
2. Hipotesis (H<sub>0</sub>): tidak adanya pengaruh pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019.

### F. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Afriza Romadhon (2017) dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba (Studi Kasus Pada BNI Syariah 2013-2015)*”.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan uji t memaparkan, pembiayaan *murabahah* mempengaruhi laba yang signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* mempengaruhi laba, berdasarkan pada perhitungan nilai signifikansi uji F lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan hubungan korelasi antara variable (X) terhadap variable (Y) menunjukkan pada angka R Square = 0,465

---

<sup>13</sup> Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian “Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 128.

<sup>14</sup> Afriza Romadho, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba (Studi Kasus Pada BNI Syariah 2013-2015)”, Skripsi tidak diterbitkan, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2017).

yang menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba.

Kesamaan dari penelitian di atas dengan yaitu sama-sama menguji Laba bank perbedaannya di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek, tahun penelitian dan variabel X.

2. Mulyanti (2019) judul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*".<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan biaya *murabahah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih, dinyatakan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  adalah  $6,217 > 2,032$  nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan pembiayaan *murabahah* mempengaruhi laba bersih sebesar 96,0% atau 0,960% dan sisanya 4,0% yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menguji Laba bank. Sedangkan perbedaan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek, tahun penelitian dan variabel X.

3. Vena Dina Ira (2017) dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri*".

---

<sup>15</sup> Mulyanti, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017, Skripsi tidak diterbitkan, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Menunjukkan bahwa terdapat dipengaruhi signifikan terhadap laba bersih. Hasil dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,644 > F_{tabel}$  3,59, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, dengan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) dipengaruhi laba bersih sebesar 47,3%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menguji Laba bank. Sedangkan perbedaan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada, tahun penelitian dan variabel X.

4. Rantisa Wagiarista (2016) dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015)*”.<sup>16</sup>

Adapun sampel dalam penelitian ini dalah BRIS, BMI dan BSM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hasil dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $22,016 > F_{tabel}$  2,901. Dengan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan biaya mempengaruhi laba sebesar 64,3% dan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menguji Pembiayaan dan Laba bank. Sedangkan perbedaan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian.

---

<sup>16</sup> Rantisa Wagiarista (2016) dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015)*”.

5. Ita Purnam sari (2019) dengn judul "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.*"<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hasil dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,796 > F_{tabel}$  3,23. Dengan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan biaya dipengaruhi laba. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menguji Laba bank. Sedangkan perbedaan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel X.

---

<sup>17</sup> Ita Purnam sari (2019) dengn judul "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.*"